

Biarkan Dia Bicara

<"xml encoding="UTF-8">

.HARI itu para pembesar Quraisy mengadakan sidang umum

Mereka memperbincangkan berkembangnya gerakan baru yang

diasaskan Muhammad. Ada dua pilihan. To shoot it out

atau to talk it out. Membasmi gerakan itu sampai habis

atau mengajaknya bicara sampai tuntas. Pilihan kedua

.yang diambil

Untuk itu serombongan Quraisy menemui Nabi saw. Beliau

sedang berada di masjid. Utbah bin Rabi'ah anggota Dar

,al-Nadwah (parlemen) yang paling pandai berbicara

berkata : "Wahai kemenakanku! Aku memandangmu sebagai

.orang yang terpandang dan termulia diantara kami

Tiba-tiba engkau datang kepada kami membawa paham baru

.yang tidak pernah dibawa oleh siapapun sebelum engkau

Kau resahkan masyarakat, kau timbulkan perpecahan, kau

cela agama kami. Kami khawatir suatu kali terjadilah

.peperangan di antara kita hingga kita semua binasa

Apa sebetulnya yang kau kehendaki. Jika kau inginkan

harta, akan kami kumpulkan kekayaan dan engkau menjadi

orang terkaya diantara kami. Jika kau inginkan

kemuliaan, akan kami muliakan engkau sehingga engkau menjadi orang yang paling mulia. Kami tidak akan memutuskan sesuatu tanpa meminta pertimbanganmu. Atau jika ada penyakit yang mengganggumu, yang tidak dapat kau atasi, akan kami curahkan semua perbendaharaan kami sehingga kami dapatkan obat untuk menyembuhkanmu. Atau mungkin kau inginkan kekuasaan, kami jadikan kamu ".penguasa kami semua

Nabi saw mendengarkan dengan sabar. Tidak sekalipun ,beliau memotong pembicaraannya. ketika Utbah berhenti Nabi bertanya, "Sudah selesaikah ya Abal Walid?", Utbah menjawab "Sudah". Nabi membalas ucapan Utbah dengan membaca surat Fushilat: "Ha mim. Diturunkan al-Qur'an dari Dia yang Mahakasih Mahasayang, sebuah kitab, yang ayat-ayatnya dijelaskan. Qur'an dalam bahasa Arab untuk kaum yang berilmu....." Nabi saw terus membaca. Ketika .sampai ayat sajdah, ia bersujud

Sementara itu Utbah duduk mendengarkan sampai Nabi menyelesaikan bacaannya. Kemudian, ia berdiri. Ia tidak ,tahu apa yang harus dilakukannya. Kaumnya berkata ".Lihat, Utbah datang membawa wajah yang lain"

Utbah duduk di tengah-tengah mereka. Perlahan-lahan ia

berbicara, "Wahai kaum Quraisy, aku sudah berbicara

,seperti yang kalian perintahkan. Setelah aku berbicara

,ia menjawabku dengan suatu pembicaraan. Demi Allah

kedua telingaku belum pernah mendengar ucapan seperti

itu. Aku tidak tahu apa yang diucapkannya. Wahai kaum

Quraisy! Patuhilaku hari ini. Kelak boleh kalian

membantahku. Biarkan laki-laki itu bicara. Tinggalkan

dia. Demi Allah, ia tidak akan berhenti dari

gerakannya. Jika ia menang, kemuliannya adalah

".kemulianmu juga

Orang-orang Quraisy berteriak, "Celaka kamu, hai Abul

Walid. Kamu sudah mengikuti Muhammad". Orang Quraisy

-ternyata tidak mengikuti nasihat Utbah (Hayat al

,Shahabah 1:37-40; Tafsir al-durr al-Mansur 7:309

Tafsir Ibn Katsir 4:90, Tafsir Mizan 17:371). Mereka

.memilih logika kekuatan, dan bukan kekuatan logika

Peristiwa itu sudah lewat ratusan tahun yang lalu. Kita

tidak heran bagaimana Nabi Saw dengan sabar

.mendengarkan pendapat dan usul Utbah, tokoh musyrik

Kita mengenal akhlak Nabi dalam menghormati pendapat

orang lain. Yang menakjubkan kita adalah perilaku kita .sekarang. Bahkan oleh Utbah, si musyrik, kita kalah Utbah mau mendengarkan Nabi saw. dan menyuruh kaumnya membiarkan Nabi berbicara. Jangankan mendengarkan pendapat kaum kafir. Kita bahkan tidak mau mendengarkan -pendapat saudara kita sesama muslim. Seperti pembesar pembesar Quraisy, kita lebih sering memilih shoot it !out